

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Wina sanjaya, 2009: 2). Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Pengembangan seluruh potensi tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran IPS di sekolah.

Pembelajaran IPS di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum (Trianto, 2010: 176). Tujuan ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS yang merupakan kajian yang menghubungkan fenomena dengan masalah sosial dan hidup manusia dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat mengembangkan potensi serta memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru harus lebih kreatif dalam pemilihan materi, metode dan sumber belajar. Penggunaan sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga mereka dapat bersaing dalam menghadapi perkembangan tersebut. Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran IPS di sekolah yaitu dengan memanfaatkan sumber belajar. Mukminan (Cholisin & Djihad Hisyam, 2006: 153) menegaskan salah satu ciri utama pembelajaran berkembang yaitu menggunakan sumber belajar seluas mungkin. Lingkungan fisik seperti gedung sekolah, perpustakaan, pusat sarana belajar, studio, museum, taman, dan candi dapat dimanfaatkan menjadi salah satu sumber belajar. Penggunaan sumber belajar tersebut selain dapat menjadi daya tarik dalam proses pembelajaran juga dapat membantu siswa lebih memahami materi.

Pembelajaran di sekolah dewasa ini masih bersifat verbalistik. Sekolah belum banyak memberi pengalaman yang sesungguhnya pada siswa karena masih menggunakan sistem pembelajaran yang tradisional. Pembelajaran secara tradisional yaitu penyampaian materi secara lisan yang mengakibatkan siswa hanya menerima pengetahuan secara abstrak (hanya membayangkan) tanpa mengalami atau melihat sendiri. Candi sebagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah juga belum sepenuhnya didayagunakan. Berdasarkan data yang diperoleh ketika melakukan observasi ke candi, pengunjung masing-masing candi di Kecamatan Kalasan, rata-rata hanya sekitar 25% yang berasal dari

kalangan pelajar baik pelajar di Kecamatan Kalasan maupun pelajar di luar Kecamatan Kalasan, sementara sekitar 75% sisanya berasal dari masyarakat umum. Ini terbukti bahwa candi di Kecamatan Kalasan lebih banyak diminati oleh masyarakat umum sebagai tempat wisata daripada dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah dan pelajar sebagai sumber belajar, padahal dalam pembelajaran siswa membutuhkan konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran tidak hanya berupa transfer pengetahuan tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh siswa sehingga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan lebih memahami materi jika siswa melihat atau mengalami sendiri apa yang dipelajari daripada hanya mengetahui secara lisan saja.

Candi merupakan salah satu bentuk peninggalan sejarah yang memiliki nilai budaya yang dapat dijadikan sumber belajar IPS di sekolah dan sebagai sarana pelestarian budaya bangsa. Penggunaan candi sebagai salah satu sumber belajar IPS di sekolah akan sangat membantu siswa dalam memahami materi. Siswa dapat melihat secara langsung benda-benda purbakala dan memperoleh informasi mengenai kegiatan manusia pada masa lampau. Pengetahuan yang didapat siswa melalui candi bukan hanya pengetahuan yang abstrak tetapi merupakan pengetahuan yang nyata sehingga dapat menyamakan persepsi. Melalui sumber-sumber belajar yang nyata inilah siswa diajak berfantasi ke dunia masa lampau.

Kalasan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sleman Yogyakarta yang memiliki potensi situs-situs peninggalan bersejarah berupa candi,

baik candi yang bercorak Hindu maupun candi bercorak Budha. Kelompok candi Hindu yang terdapat di Kecamatan Kalasan yaitu Candi Sambi Sari dan Candi Kedulan. Penamaan candi-candi ini sesuai dengan nama dusun tempat ditemukannya candi. Candi Hindu lain yaitu Candi Prambanan, walaupun berada pada Kecamatan Prambanan namun lokasinya dekat dengan beberapa sekolah di Kecamatan Kalasan. Candi lain yang terdapat di Kecamatan Kalasan yaitu Candi Sari dan Candi Kalasan. Kedua candi ini merupakan candi Budha dan lokasinya berdekatan berada di Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan. Keberadaan candi-candi ini selain dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreatif juga dapat mendukung pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran IPS.

SMP di Kecamatan Kalasan telah memanfaatkan candi sebagai salah satu sumber belajar IPS di sekolahnya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pada guru mata pelajaran IPS. Beberapa sekolah yang telah memanfaatkan candi di Kecamatan Kalasan antara lain SMP N 1 Kalasan, SMP N 2 Kalasan, SMP N 3 Kalasan, SMP N 4 Kalasan, SMP Kanisius, SMP Muhammadiyah 1 Kalasan, dan SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Hal ini menunjukkan adanya suatu perkembangan dalam proses pembelajaran IPS di sekolah terutama tingkat SMP di Kecamatan Kalasan. Namun dalam pelaksanaan pemanfaatan candi sebagai sumber belajar siswa SMP di Kecamatan Kalasan masih banyak mengalami hambatan-hambatan.

Keberadaan candi di Kecamatan Kalasan berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar siswa di Kecamatan Kalasan. Maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul: Pemanfaatan Candi Sebagai Sumber Belajar IPS Di SMP Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti yaitu:

1. Pembelajaran di sekolah masih verbalistik.
2. Candi sebagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah belum sepenuhnya didayagunakan.
3. Belum banyak siswa yang datang dan memanfaatkan candi sebagai sumber belajar.
4. Adanya hambatan-hambatan yang dihadapi guru IPS di SMP Kecamatan Kalasan dalam memanfaatkan candi sebagai sumber belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan candi sebagai sumber belajar IPS di SMP Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana intensitas para guru SMP di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman memanfaatkan candi sebagai sumber belajar IPS?

2. Bagaimana strategi para guru SMP di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman memanfaatkan candi sebagai sumber belajar IPS?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan candi di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman sebagai sumber belajar IPS di SMP?
4. Faktor-faktor apa yang menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan candi di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman sebagai sumber belajar IPS di SMP?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Intensitas para guru SMP di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman memanfaatkan candi sebagai sumber belajar IPS.
2. Strategi para guru SMP di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman memanfaatkan candi sebagai sumber belajar IPS.
3. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan candi di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman sebagai sumber belajar IPS di SMP.
4. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan candi di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman sebagai sumber belajar IPS di SMP.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Penelitian ini dapat menambah khasanah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pemanfaatan sumber belajar IPS serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ataupun lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana berfikir kreatif terhadap pembelajaran IPS, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan memanfaatkan candi sebagai sumber belajar.

b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam mendayagunakan sumber belajar di lingkungan sekitar sekolah.